

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik di suatu negara adalah sejalan dengan berkembangnya perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum perusahaan. Jika perusahaan-perusahaan di suatu negara berkembang sangat pesatnya sehingga tidak hanya memerlukan modal dari pemiliknya, namun mulai memerlukan modal dari kreditur, dan jika timbul berbagai perusahaan berbentuk badan hukum perseroan terbatas yang modalnya berasal dari masyarakat, jasa akuntan publik mulai diperlukan dan berkembang. Profesi akuntan publik atau auditor kantor akuntan publik memegang peranan penting dalam perkembangan bisnis global saat ini.

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi keuangan yang bersifat kuantitatif dan diperlukan sebagai sarana penganbalian keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Menurut FASB, ada dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan yakni relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*Reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diatur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk member jaminan bahwa laporan keuangan tersebut memang relevan dan dapat diandalkan serta dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Singgih dan Bawono (2010).

Akuntan publik merupakan suatu profesi yang memberikan jasa audit atas laporan keuangan perusahaan. Melalui pemberian jasa ini akuntan publik membantu baik manajemen maupun pihak luar sebagai pemakai laporan keuangan untuk menentukan secara objektif dapat dipercaya tidaknya laporan keuangan perusahaan. Selain itu dengan profesi akuntan publik, pihak luar perusahaan dapat mempercayai keputusan untuk menilai dapat dipercaya tidaknya laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan, sehingga akuntan publik merupakan suatu profesi yang dipercaya oleh masyarakat.

Menurut De Angelo dalam Kusharyanti (2003) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*Join Probability*) dimana seseorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi) sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor. Sementara itu AAA Financial Accounting Commite (2000) dalam Christiawan (2003) menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi dan independensi. Kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit. Kualitas pemegang saham yang menaruh harapan tinggi bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP tentunya merupakan laporan keuangan yang bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan.

Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya

skandal keuangan, dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan audit dan profesi akuntan publik. Seorang auditor dalam memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan klien yang diauditnya, harus mempunyai kompetensi yang tinggi dan harus bersikap independensi terhadap tujuan kepentingan klien dan para pemakai laporan keuangan. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa kualitas audit sangat bergantung kepada kompetensi dan independensi auditor. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk dapat mempertahankan kepercayaan yang telah mereka dapatkan dari klien dan pihak ketiga yaitu dengan cara memiliki kompetensi yang tinggi dan mempertahankan independensinya dalam menghasilkan kualitas audit yang bermutu (Christiawan 2003).

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Tetclock dan Kim (1987) mendefinisikan akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Kemudian Elisha dan Icuk (2010) yang meneliti tentang akuntabilitas yang dilihat dari tiga aspek yaitu motivasi, pengabdian pada profesi dan kewajiban sosial juga berpengaruh terhadap kualitas audit baik secara parsial maupun simultan.

Ada banyak penelitian psikologi sosial yang membuktikan adanya hubungan dan pengaruh akuntabilitas seseorang terhadap kualitas pekerjaan. Messier dan Quilliam (1992) mengungkapkan bahwa akuntabilitas yang dimiliki auditor dapat meningkatkan proses kognitif auditor dalam mengambil keputusan.

dilakukan dengan membagi subjek penelitian menjadi tiga kelompok: pertama, kelompok yang diberikan instruksi bahwa pekerjaan mereka tidak akan diperiksa oleh atasan (*no accountability*); kedua, kelompok yang diberikan instruksi diawal (sebelum melaksanakan pekerjaan) bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan (*preexposure accountability*); ketiga, kelompok yang diberikan instruksi bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan, tetapi instruksi ini baru disampaikan setelah mereka menyelesaikan pekerjaan (*postexposure accountability*). Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa subjek penelitian dalam kelompok *preexposure accountability* menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas dibandingkan dengan kelompok lainnya. Mereka melakukan proses kognitif yang lebih lengkap, respon yang lebih tepat dan melaporkan keputusan yang lebih dapat dipercaya dan realistis.

Penelitian yang dilakukan oleh Mardisar dan Ria (2007) menyimpulkan bahwa akuntabilitas memiliki hubungan positif dengan kualitas hasil kerja dengan kompleksitas tugas yang rendah. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Tan dan Alison (1999) tetapi konsisten dengan hasil penelitian Tetclock dan Kim (1987), yang secara umum mengungkapkan bahwa akuntabilitas dapat meningkatkan proses kognitif seseorang, respon yang diberikan dan keputusan-keputusan yang diambil.

Selain akuntabilitas yang dapat meningkatkan kualitas audit adalah kompetensi. Menurut Salsabila dan Prayudiawan, (2011) untuk mencapai audit yang berkualitas dibutuhkan juga pengetahuan, pengalaman kerja audit, dan akuntabilitas yang tinggi. Pengetahuan dan pengalaman merupakan suatu

kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang auditor, terlebih pengetahuan dalam bidang akuntansi dan auditing. Kedua pengetahuan merupakan suatu dasar yang penting yang menjadi modal selama bekerja sebagai seorang akuntan, terlebih pada saat melaksanakan suatu audit atas laporan keuangan. Pengetahuan audit bisa diperoleh dari berbagai pelatihan formal ataupun dari pengalaman khusus, yang berupa kegiatan seminar, loka karya, serta pengarahan dari auditor senior kepada auditor juniornya. Pengetahuan disini juga bisa diperoleh dari frekuensi seorang akuntan publik dalam melakukan suatu pekerjaan dalam proses pengauditan suatu laporan keuangan. Seseorang yang melaksanakan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki akan memberikan hasil yang lebih baik dari pada mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup memadai akan tugasnya. Pengetahuan auditor adalah hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas audit. Pengetahuan auditor yang tinggi dan luas juga dapat mempengaruhi kualitas audit. Pengetahuan auditor biasanya dapat diukur dengan tingkat pengalaman kerja sebagai seorang auditor. Semakin lama auditor memperoleh pengalaman kerja maka akan dapat dikatakan semakin tinggi juga tingkat pengetahuan yang mereka miliki.

Menurut Brown dan Stanner (1983) dalam Mardisar dan Sari (2007), perbedaan pengetahuan di antara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan sebuah pekerjaan. Dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi.

Penelitian yang dilakukan Tan dan Alison (1999), membuktikan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi hubungan akuntabilitas dengan kualitas hasil kerja auditor jika kompleksitas pekerjaan yang dihadapi sedang/menengah.

Namun akhir-akhir ini profesi akuntan publik mulai dipertanyakan kredibilitasnya oleh masyarakat. Ketidakpercayaan masyarakat ini timbul dikarenakan terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik. Dari penjelasan diatas penulis mengambil fenomena yang dapat mendukung penelitian ini yaitu mengenai kasus PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) yang mendapatkan sanksi penghentian sementara (suspension) perdagangan saham oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Sanksi ini diberikan karena ditemukan banyak kesalahan di laporan kinerja keuangan perusahaan kuartal III-2014. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan tersebut BEI menemukan ada delapan kesalahan dalam laporan keuangan sembilan bulan 2014 sehingga perdagangan saham Inovisi masih dihentikan sejak Jumat 13 Februari 2015. Oleh karenanya PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) melakukan penggantian KAP dilakukan agar kualitas penyampaian laporan keuangan Perseroan dapat meningkat sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku.

Sumber : (<http://finance.detik.com/read/2015/05/25/131118/2924038/6/laporan-keuangan-bermasalah-inovisi-ganti-auditor>)

Begitu pula dengan kasus yang terjadi pada tahun 2010 kualitas audit yang masih belum baik terjadi pada salah satu BUMN. Peneliti Senior Direktorat Penelitian BUMN mengatakan dalam prakteknya yang terjadi pada PT. PINDAD

(Persero) masih ada pegawai yang belum melaksanakan audit internal pada bagian operasional yang dilakukan untuk triwulan pertama pada tahun 2010 belum sesuai dengan kemampuan seorang auditor internal sehingga laporan audit yang dibuat oleh auditor internal yang dinilai belum tepat waktu dalam penyampaian laporan audit internal tersebut yang seharusnya dimulai pada 5 Mei 2010 dan seharusnya selesai tanggal 28 Mei 2010 mundur hingga 31 Juni 2010, dampak dari permasalahan tersebut adalah terlambatnya tujuan dari pelaksanaan audit internal dan keterlambatan tersebut menyebabkan pihak manajemen tidak akan memiliki pengetahuan lengkap atas kondisi yang terjadi di perusahaan dan akan memperlambat pengambilan keputusan atau memberikan rekomendasi untuk dilakukannya tindakan perbaikan yang dibutuhkan atas masalah yang terjadi di perusahaan

Sumber : (www.tribunnews.com).

Kasus lainnya terkait pelanggaran kode etik auditor 05 Januari 2013 yang terjadi pada Bank BTN yaitu Guntur Dwi S saat menjadi kepala divisi audit kantor pusat Bank BTN, direktur eksekutif IDM Fahmi mengatakan, Guntur Dwi S pernah terlibat kasus jual beli perkara sehingga kasus-kasus fraud Bank BTN bukan ditemukan auditor internal tapi justru ditemukan oleh pemeriksaan Bank Indonesia sebagai auditor eksternal, misalnya kredit macet di Kantor Cabang Bank BTN di Harmoni senilai Rp 141 miliar. Bukan hanya itu, Guntur Dwi S juga kerap menyalagunakan jabatannya dengan menyelewengkan audit yang tidak sesuai PSAK dalam menutupi kerugian Bank BTN akibat terjadinya kredit macet, tindak pidana korupsi pengadaan barang dan jasa. Dalam hal ini Guntur

Dwi S melakukan pelanggaran integritas karena telah menyalahgunakan kekuasaan atau *abuse of power* Tindakan Mas Guntur dikategorikan sebagai Pemalsuan Laporan Keuangan yaitu tindakan penipuan terhadap pencatatan Laporan Keuangan Bank yang dilakukan oleh Manajemen maupun oleh karyawan Bank untuk tujuan kepentingan diri sendiri maupun orang lain yang mengakibatkan kerugian bagi Bank maupun Pemegang Saham

Sumber : (www.kompasiana.com).

Selain fenomena-fenomena skandal akuntansi keuangan tersebut, kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik juga telah menjadi sorotan dari masyarakat umum, seperti kasus yang menimpa Akuntan Publik (AP) Justinus Aditya Sidharta pada tahun 2006 yang diindikasikan melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT. Great River International, Tbk. Pada kasus tersebut AP Justinus Aditya Sidharta melakukan konspirasi dengan kliennya untuk menggelembungkan account penjualan, piutang, dan asset lainnya hingga ratusan milyar rupiah. Oleh karenanya Menteri Keuangan Republik Indonesia terhitung sejak tanggal 28 Nopember 2006 telah membekukan izin praktik bagi Akuntan Publik Justinus Aditya Sidharta selama dua tahun karena telah melanggar Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP). Fenomena ini hanya satu dari beberapa Akuntan Publik yang terbukti telah melanggar SPAP, masih banyak lagi kasus pelanggaran pada akhir-akhir ini yang dilakukan oleh akuntan publik. Maka dari itu kualitas audit sangat penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya

skandal keuangan dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan auditan dan profesi akuntan publik.

Sumber : (<http://www.hukumonline.com/berita/baca/hol16310/nasib-karyawan-great-river-semakin-tidak-jelas>)

Dari kasus diatas dapat tersimpulkan bahwa banyaknya auditor yang melakukan pelanggaran kode etik, tidak mengikuti akuntabilitas yang ada dan kompetensi serta menyalahi sikap profesionalisme. Dimana dengan sangat jelas melakukan manipulasi laporan keuangan. Kasus diatas menyebabkan buruknya kualitas audit. Hal itu mempertegas perlunya auditor untuk menerapkan standar akuntabilitas dan memperkuat kompetensi sebagai auditor profesional.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Latifah Rosiyana (2014) dengan judul Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi, Independensi, dan Due Profesional Care Terhadap Kualitas Audit. Karena masih banyaknya penyimpangan yang dilakukan oleh auditor maka penulis tertarik meneliti pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit. Perbedaan dalam penelitian ini adalah pengurangan variabel X3 dan X4 yang digunakan dalam periode penelitian. Pertama, pengurangan variabel yang dipilih Latifah Rosiyana (2014) adalah independensi, dan due profesional care. Sedangkan penelitian ini memilih variabel akuntabilitas dan kompetensi. Kedua, tahun penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan tahun 2016 pada Kantor Akuntan Publik di Bandung, sedangkan penelitian Latifah Rosiyana menggunakan tahun 2014 pada Kantor Akuntan

Publik di Surakarta dan Yogyakarta. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti tentang kualitas Audit, karena masih terdapat perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah kurang baiknya kualitas audit yang dihasilkan, dan berdasarkan latar belakang dan tinjauan dari beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh akuntabilitas dan kompetensi terhadap kualitas audit.

1. Kurang telitinya auditor dalam mengaudit laporan keuangan sehingga terjadi banyak kesalahan dalam penyajian laporan keuangan, harga persediaan digelembungkan dan kesalahan pencatatan penjualan.
2. Masih adanya akuntan publik yang melanggar SPAP (Standar Profesi Akuntan Publik).
3. Rusaknya kualitas audit atas laporan keuangan, maka dari itu dituntut pula auditor untuk meningkatkan akuntabilitas dan kompetensi untuk mencapai kualitas audit yang baik.

1.3. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan pada latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Akuntabilitas Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.
2. Bagaimana Kompetensi Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.
3. Bagaimana Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.
4. Seberapa besar Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung baik secara parsial maupun silmutan.

1.4. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1. Maksud Penelitian

Maksud dari tujuan penelitian adalah untuk mengumpulkan data, mengolah dan kemudian membuat kesimpulan, guna memberikan gambaran tentang Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.

1.4.2. Tujuan penelitian

Sehubungan dengan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian diatas, penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui Akuntabilitas Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.

2. Untuk menganalisis dan mengetahui Kompetensi Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.

1.5. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak yang berkepentingan antara lain :

1.5.1. Kegunaan Teoritis

Penulis berharap hasil dari penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan manfaat dalam pemeriksaan laporan keuangan (audit) khususnya dan ilmu ekonomi pada umumnya

1.5.2. Kegunaan Praktis

a. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis dalam bidang audit, khususnya memahami pengaruh akuntabilitas dan kompetensi terhadap kualitas audit dan sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.

b. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi kantor akuntan publik mengenai akuntabilitas dan kompetensi terhadap kualitas audit.

c. Pihak Lain

Masyarakat akademik pada umumnya dan mahasiswa yang pada khususnya sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan masalah ini.